

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang didasarkan pemecahan masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Data yang dikumpulkan disusun, ditabulasi, dianalisis, kemudian diterangkan hubungan dan dilakukan uji hipotesis sehingga memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi (Setiyawan, 2012).

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data Sekunder, dikumpulkan melalui pencatatan dari berbagai sumber penerbitan maupun dari kantor atau instansi-instansi terkait dengan penelitian antara lain Dinas Peternakan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan DIY. Data penelitian meliputi :

1. Data Konsumsi, sebagai landasan dari data permintaan daging sapi
2. Data Harga daging sapi
3. Data harga daging ayam
4. Data harga daging kambing
5. Data Harga Beras
6. Data Harga Telur
7. Data Jumlah Penduduk
8. Data Pendapatan

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- 1) Segala sesuatu diluar permintaan dianggap tetap (*Ceteris Paribus*)
- 2) Harga untuk wilayah desa, kota dan agregat dianggap sama ditiap tahunnya

2. Pembatasan Masalah

- 1) Harga barang lain (Substitusi dan Komplementer) terbatas hanya pada harga daging sapi, daging ayam, daging kambing, beras, dan telur
- 2) Data yang digunakan untuk penelitian adalah data *time series* tahun 2009 – 2012

D. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Daging Sapi merupakan daging yang diperoleh dari sapi dan biasanya digunakan untuk konsumsi dengan berbagai variasi olahan
2. Permintaan daging sapi perkapita pertahun merupakan konsumsi daging sapi perorang selama satu tahun yang dinyatakan dalam Kg/Kapita/Tahun
3. Jumlah penduduk merupakan banyaknya penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun bersangkutan dengan satuan jiwa.
4. Harga merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli sesuatu dalam hal ini adalah daging sapi. Harga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga ditingkat konsumen pada daging sapi, ayam, kambing, beras, dan telur.

5. Pendapatan perkapita merupakan pendapatan penduduk provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang didekati dari pengeluaran masyarakat yang dinyatakan dalam Rp/Kapita/Tahun.
6. Elastisitas harga merupakan besaran jumlah barang yang diminta sebagai akibat terjadinya perubahan harga.
7. Elastisitas silang merupakan perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat terjadinya perubahan harga pada barang lain yang berkaitan dengan barang yang diminta.
8. Elastisitas pendapatan merupakan perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat terjadinya perubahan pada pendapatan.
9. Barang substitusi merupakan barang lain yang dapat menggantikan fungsi dari suatu barang
10. Barang komplementer merupakan barang lain yang dapat melengkapi fungsi suatu barang
11. Barang inferior merupakan barang yang akan menurun jika terjadi peningkatan pada pendapatan konsumen
12. Barang mewah merupakan barang yang akan meningkat jika terjadi peningkatan pada pendapatan dan akan menurun jika terjadi penurunan pada pendapatan konsumen
13. Barang normal merupakan barang yang akan meningkat permintaannya jika terjadi peningkatan pendapatan pada konsumen
14. Elastis merupakan besaran perubahan terhadap permintaan sebagai akibat perubahan pada harga, saat harga turun atau naik maka akan terjadi

peningkatan atau penurunan permintaan dengan persentase yang lebih tinggi

15. Inelastis merupakan besaran perubahan terhadap permintaan sebagai akibat perubahan pada harga, saat harga turun maka akan terjadi peningkatan permintaan dengan persentase yang lebih rendah
16. Unitari elastis merupakan besaran perubahan terhadap barang yang diminta sebagai akibat perubahan pada harga, pada saat perubahan harga akan mengakibatkan perubahan yang sama pada jumlah permintaan.

E. Teknik Analisis

1. Uji Statistik

Analisis data yang digunakan adalah model fungsi permintaan yang dianalisis dengan regresi berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen. Setelah mengadakan pemilihan terhadap variabel-variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan daging sapi di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka fungsi linear berganda dituliskan sebagai berikut (Verawati, 2002) :

$$Q = a + b_1P_1 + b_2P_2 + b_3P_3 + b_4P_4 + b_5P_5 + b_6P_6 + b_7I_7 + e$$

Keterangan :

Y	: Permintaan daging sapi(kg/kapita/tahun)
a	: Konstanta atau Intersep
$b_1 - b_7$: Koefisien regresi variabel bebas
P_1	: Harga daging sapi (Rp/Kg)
P_2	: Harga daging ayam (Rp/Kg)
P_3	: Harga daging kambing (Rp/Kg)
P_4	: Harga Beras (Rp/Kg)
P_5	: Harga Telur (Rp/Kg)

Pop_6 : Jumlah Penduduk (jiwa)
 I_7 : Pendapatan (Rp/kapita/tahun)
 e : *error*

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui berapa besar peran atau kontribusi dari beberapa variabel bebas, digunakan koefisien determinasi (R^2), uji F (*Over all test*) dan uji t (*Individual test*) (Wijaya, 2013) :

a. Uji R^2 digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan. Model dianggap baik bila R^2 sama dengan satu atau mendekati satu. Koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel output uji regresi berganda.

b. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel *Independent* terhadap variabel *Dependent* secara bersama-sama

$H_0 = b_1 = b_2 \dots b_n$ artinya, Faktor permintaan (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi (Q)

$H_1 : \neq 0$ salah satu dari $b_i \neq 0$ artinya, Faktor permintaan (X) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi (Q)

Kriteria pengujian uji F adalah jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan ada pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Nilai F tabel dapat diketahui melalui tabel F.

c. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel *Independent* terhadap variabel *Dependent* secara individual. Pengujian melalui uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar t tabel

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan diantara kedua variabel yang diuji.

$H_0 : b_i = 0$, artinya secara parsial variabel *independen* (X) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi (Q)

$H_1 : b_i \neq 0$, artinya secara parsial variabel *independen* (X) berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi (Q)

Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , artinya ada pengaruh nyata dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Salah satu karakteristik penting dari fungsi permintaan pasar adalah derajat kepekaan jumlah permintaan terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya, biasa disebut dengan elastisitas. Beberapa macam konsep elastisitas yang berhubungan dengan permintaan adalah (Verawati, 2002) :

a. Elastisitas harga

$$E_d = b_1 \frac{P_1}{\bar{Q}}$$

Keterangan :

b_1 = Koefisien regresi harga daging sapi

P_1 = Rata-rata harga daging sapi (Rp)

\bar{Q} = Rata-rata permintaan daging sapi (Kg/kapita/tahun)

Jika $E_h < 1$, dikatakan permintaan elastis

Jika $E_h > 1$, dikatakan permintaan inelastis

Jika $E_h = 1$, dikatakan unitary elastis

b. Elastisitas silang

$$E_s = b_n \frac{P_n}{\bar{Q}}$$

Keterangan :

- b_n = Koefisien regresi harga barang Y
 P_n = Rata-rata harga barang Y
 \bar{Q} = Rata-rata permintaan daging sapi (Kg/kapita/tahun)

Jika hubungan antara barang X dan barang Y adalah substitusi, biasanya E_s bernilai positif, jika hubungan antara barang X dan barang Y adalah komplementer, biasanya E_s bernilai negatif (Verawati, 2002).

c. Elastisitas pendapatan

$$E_i = b_7 \frac{I_7}{\bar{Q}}$$

Keterangan :

- b_7 = koefisien regresi pendapatan
 I_7 = rata-rata pendapatan (Rp)
 \bar{Q} = rata-rata permintaan daging sapi (kg/th)

Jika E_i bernilai besar dari 0, maka barang tersebut tergolong kedalam barang inferior, jika E_i bernilai besar dari 0 dan kecil dari satu tergolong kedalam barang pokok, dan jika E_i bernilai besar dari 1 maka barang tersebut tergolong kedalam barang mewah.